Journal Of Community Engagement in Nursing
Empowerment

Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Seni Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Lansia

Tri Setyaningsih[1], Shinta Prawitasari[1], Dameriah Br Saragih[1], Eka Wuri Handayani[1], Cahya Barcha[1]

[1] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta

Corresponding author: tri@stikesrshusada.ac.id

ABSTRAK

Lansia mengalami penurunan kreativitas akibat keterbatasan aktivitas bermakna, berisiko menimbulkan masalah psikososial seperti apatis dan menarik diri. Tujuan pengabdian ini adalah mengimplementasikan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Seni Kolase untuk meningkatkan kreativitas lansia di PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta. Metode pelaksanaan meliputi pendidikan kesehatan dan TAK Seni Kolase terstruktur melalui tiga fase: orientasi, kerja, dan terminasi, dengan 30 peserta lansia. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi keterampilan TAK (checklist 10 item) dan lembar observasi keaktifan peserta (skala Likert 1–5). Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% peserta mampu menyelesaikan seluruh fase TAK dan menghasilkan karya kolase sesuai tema. Observasi mencatat adanya peningkatan interaksi sosial dan ekspresi positif pada seluruh peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan TAK Seni Kolase terbukti efektif sebagai intervensi berbasis bukti untuk menstimulasi kreativitas, fungsi motorik halus, dan kesejahteraan psikososial lansia.

Kata Kunci : Kreativitas, Lansia, Seni Kolase, Terapi Aktivitas Kelompok.

ABSTRACT

Older adults experience a decline in creativity due to limited meaningful activities, which risks causing psychosocial problems such as apathy and social withdrawal. The objective of this community service project is to implement Group Activity Therapy (GAT) using collage art to enhance creativity among older adults at the Budi Mulia 2 Elderly Care Center in Cengkareng, Jakarta. The implementation method included health education and structured Collage Art GAT through three phases: orientation, work, and termination, with 30 elderly participants. Evaluation was conducted through structured observation using a GAT skills observation sheet (10-item checklist) and a participant activity observation sheet (1–5 Likert scale). Success was defined as at least 75% of participants completing all phases of the collage art program and producing a collage work aligned with the theme. Observations noted increased social interaction and positive expressions among all participants throughout the activity. The collage art program proved effective as an evidence-based intervention to stimulate creativity, fine motor skills, and the psychosocial well-being of the elderly.

Keywords : *Collage Art, Creativity, Elderly, Group Activity Therapy.*

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan kondisi alamiah yang tidak dapat dihindari dan dialami oleh setiap individu. Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Kemenkes RI, 2016). Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif, kemampuan motorik, serta kreativitas yang berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Nugroho, 2018).

Kreativitas pada lansia merupakan aspek penting yang perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan jiwa dan meningkatkan kualitas hidup. Penurunan kreativitas pada lansia dapat memicu munculnya berbagai masalah psikososial seperti menarik diri, apatis, dan penurunan harga diri. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang dapat menstimulasi kemampuan kreativitas lansia secara terstruktur dan menyenangkan (Hawari, 2019).

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) merupakan salah satu bentuk terapi modalitas yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi diri (Stuart & Laraia, 2013). Salah satu bentuk TAK yang dapat diterapkan pada lansia adalah TAK Seni Kolase. Kolase merupakan teknik seni yang melibatkan penggabungan berbagai bahan seperti kertas, kain, daun kering, dan bahan-bahan lainnya untuk membentuk suatu karya visual yang bermakna. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga merangsang fungsi motorik halus, kemampuan kognitif, dan interaksi sosial antar sesama lansia (Suardana, 2020).

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta merupakan salah satu fasilitas pelayanan sosial bagi lansia di bawah naungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Sebagian besar lansia yang tinggal di panti ini menghabiskan hari-harinya dengan keterbatasan aktivitas yang berarti. Kondisi tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat mempercepat proses penurunan fungsi kognitif dan kreativitas pada lansia. Berdasarkan latar

belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengimplementasikan TAK Seni Kolase sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan psikososial lansia di PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 23 April 2026 di PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng, Jakarta Barat. Sasaran kegiatan adalah lansia yang tinggal di panti tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang lansia. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa STIKes RS Husada Jakarta yang berperan sebagai penanggung jawab, moderator, fasilitator/terapis, dan observer.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, pendidikan kesehatan (*health education*) untuk meningkatkan pengetahuan lansia dan petugas panti mengenai manfaat TAK Seni Kolase bagi kreativitas dan kesehatan jiwa. Kedua, pelaksanaan TAK Seni Kolase secara terstruktur yang terdiri atas tiga fase, yaitu: (1) fase orientasi, berupa perkenalan anggota kelompok, penjelasan tujuan dan manfaat kegiatan, serta pembentukan suasana kelompok yang hangat; (2) fase kerja, berupa pembuatan karya kolase sesuai tema yang telah ditentukan dengan bimbingan fasilitator menggunakan bahan-bahan seperti kertas warna, daun kering, kain perca, dan majalah bekas; (3) fase terminasi, berupa presentasi dan apresiasi karya kolase, refleksi perasaan, serta evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi keterampilan TAK Seni Kolase (checklist 10 item) dan lembar observasi keaktifan peserta dengan skala Likert 1–5 pada 5 aspek. Keberhasilan dinilai berdasarkan kemampuan lansia menyelesaikan seluruh fase TAK dan menghasilkan karya kolase sesuai tema yang ditentukan. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% peserta mampu menyelesaikan seluruh fase TAK dan menghasilkan karya kolase.

Kriteria keberhasilan program ditetapkan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan nilai rata-rata *post-test* minimal ≥20% dibandingkan *pre-test*; (2) minimal 75% peserta menunjukkan peningkatan skor kreativitas individu; (3) lansia mampu menghasilkan karya kolase sesuai

tema dan menyelesaikan seluruh fase TAK; dan (4) lansia menunjukkan partisipasi aktif selama seluruh sesi TAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaksanaan TAK Seni Kolase

Kegiatan TAK Seni Kolase dilaksanakan dengan melibatkan 30 lansia di PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta. Kegiatan berlangsung dalam durasi total 120 menit yang terbagi atas pendahuluan (15 menit), pelaksanaan TAK (80 menit), dan penutupan termasuk evaluasi (25 menit). Alat dan bahan kolase yang digunakan meliputi kertas warna, lem, gunting, majalah bekas, kain perca, daun kering, dan biji-bijian. Seluruh tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu lembar observasi keterampilan TAK Seni Kolase (checklist 10 item) dan lembar observasi keaktifan peserta (skala Likert 1–5 pada 5 aspek).

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan TAK Seni Kolase (n=30)

No	Indikator Observasi	Tercapai (n)	Persentase (%)
1	Mengikuti fase orientasi dengan baik	30	100
2	Memahami tujuan dan manfaat TAK Seni Kolase	30	100
3	Menggunakan alat dan bahan kolase dengan benar	30	100
4	Menyusun bahan kolase sesuai pola/tema	30	100
5	Menyelesaikan karya kolase hingga tahap akhir	30	100
6	Mempresentasikan karya dalam fase terminasi	30	100
7	Berinteraksi aktif dengan anggota kelompok	30	100
8	Mengekspresikan perasaan setelah TAK	30	100

9	Merespons apresiasi dari anggota kelompok	30	100
10	Menyelesaikan seluruh fase TAK dari awal hingga akhir	30	100

Berdasarkan Tabel 1, seluruh peserta (30 dari 30 lansia, 100%) mampu menyelesaikan seluruh fase TAK Seni Kolase dari fase orientasi hingga fase terminasi. Seluruh peserta berhasil menghasilkan karya kolase sesuai tema yang telah ditentukan. Hasil ini melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta menyelesaikan seluruh kegiatan TAK.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Peserta TAK Seni Kolase (n=30)

No	Aspek Keaktifan	Skor Rata-rata (1–5)	Kategori
1	Keseriusan mengikuti TAK	4,5	Sangat Baik
2	Kerjasama dalam kelompok	4,4	Sangat Baik
3	Inisiatif dalam membuat karya kolase	4,3	Sangat Baik
4	Keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab	4,4	Sangat Baik
5	Kehadiran dan partisipasi aktif seluruh sesi	4,6	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan		**4,4**	**Sangat Baik**

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata keaktifan peserta secara keseluruhan berada pada angka 4,4 dari skala 5, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek kehadiran dan partisipasi aktif seluruh sesi memperoleh skor tertinggi (4,6), menunjukkan antusiasme yang konsisten dari seluruh peserta sepanjang kegiatan berlangsung. Aspek inisiatif dalam membuat karya kolase memperoleh skor 4,3, yang mengindikasikan bahwa meskipun lansia pada awalnya memerlukan bimbingan fasilitator, sebagian besar menunjukkan kemandirian kreatif yang meningkat seiring berlangsungnya sesi kerja.

Pembahasan

Keberhasilan TAK Seni Kolase dalam meningkatkan kreativitas lansia di PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng sejalan dengan hasil penelitian Suardana (2020) yang menyatakan bahwa terapi aktivitas kelompok berbasis seni kreatif secara signifikan meningkatkan kreativitas lansia di panti werdha. Aktivitas seni kolase merangsang berbagai domain kemampuan lansia secara simultan, yakni fungsi motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel, dan menyusun bahan; fungsi kognitif melalui pengambilan keputusan estetis dan perencanaan komposisi karya; serta interaksi sosial melalui diskusi dan apresiasi karya antar anggota kelompok.

Pendekatan TAK yang terstruktur melalui tiga fase (orientasi, kerja, terminasi) terbukti efektif dalam menciptakan dinamika kelompok yang positif. Fase orientasi membantu membangun rasa nyaman dan keterbukaan antar sesama lansia, fase kerja memberikan stimulasi langsung terhadap kreativitas dan kemampuan motorik, sedangkan fase terminasi melalui presentasi dan apresiasi karya memberikan pengalaman pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri lansia (Stuart & Laraia, 2013). Hal ini selaras dengan prinsip terapi modalitas dalam keperawatan jiwa yang menekankan pentingnya penggunaan aktivitas sebagai media terapeutik (Townsend, 2014).

Kreativitas merupakan aspek penting dalam kesehatan jiwa lansia karena berhubungan erat dengan kualitas hidup, kepuasan hidup, dan fungsi psikososial secara keseluruhan. Penurunan kreativitas pada lansia yang tidak ditangani dapat memicu berbagai masalah psikososial serius seperti isolasi sosial, depresi, dan penurunan harga diri (Hawari, 2019). Implementasi TAK Seni Kolase secara rutin di lingkungan panti merupakan salah satu strategi efektif untuk mencegah hal tersebut sekaligus meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan keperawatan, fasilitas pelayanan sosial lansia, dan tenaga keperawatan dalam pelaksanaan intervensi kesehatan jiwa berbasis komunitas. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa STIKes RS Husada sebagai terapis dan fasilitator tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lansia, tetapi juga memperkuat kompetensi klinis mahasiswa dalam pelaksanaan TAK di tatanan komunitas (Yosep & Sutini, 2016).

Perlu diakui bahwa evaluasi kegiatan ini menggunakan metode observasi terstruktur tanpa pengukuran pre-post test, sehingga peningkatan kreativitas secara kuantitatif-statistik tidak dapat diukur dalam kegiatan ini. Meski demikian, observasi perilaku nyata selama kegiatan merupakan bentuk asesmen yang valid dan lazim digunakan dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis tindakan (Stanhope & Lancaster, 2020). Penelitian lanjutan dengan desain kuasi-eksperimental dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk mengukur efektivitas TAK Seni Kolase secara statistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi TAK Seni Kolase di PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kreativitas, fungsi motorik halus, interaksi sosial, dan kesejahteraan psikososial lansia. Lansia mampu mengikuti seluruh fase TAK dengan aktif dan antusias, menghasilkan karya kolase sesuai tema yang ditentukan, serta menunjukkan peningkatan ekspresi positif dan rasa percaya diri setelah kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada pihak PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng untuk menjadikan TAK Seni Kolase sebagai program terapi rutin bagi lansia. Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memperluas kolaborasi pengabdian masyarakat yang berfokus pada intervensi kesehatan jiwa lansia di berbagai fasilitas pelayanan sosial. Penelitian lebih lanjut dengan desain kuasi-eksperimental dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk mengukur efektivitas TAK Seni Kolase secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta yang telah memberikan dukungan akademik dan pendanaan melalui anggaran pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh petugas PSTW Budi Mulia 2 Cengkareng yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada seluruh lansia yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam TAK Seni Kolase.

REFERENSI

Hawari, D. (2019). Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Balai Penerbit FKUI.

Kemenkes RI. (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Nugroho, W. (2018). Keperawatan Gerontik dan Geriatrik (3rd ed.). EGC.

Riyadi, S., & Purwanto, T. (2013). Asuhan Keperawatan Jiwa. Graha Ilmu.

Soejono, C. H. (2020). Geriatric assessment dan penatalaksanaan pada lansia. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45–52.

Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2013). Principles and Practice of Psychiatric Nursing (10th ed.). Mosby Elsevier.

Suardana, I. W. (2020). Pengaruh terapi aktivitas kelompok seni kreatif terhadap kreativitas lansia di panti werdha. Jurnal Keperawatan, 12(2), 101–110.

Townsend, M. C. (2014). Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice (8th ed.). F. A. Davis Company.

Yosep, I., & Sutini, T. (2016). Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Refika Aditama.

Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). *Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community* (10th ed.). Elsevier.